

Meningkatkan Kemampuan Baca Anak-anak Melalui Pengembangan Taman Baca di Dusun Sukabarang, Desa Naluk, Kabupaten Sumedang

Kania Aulia Nursyifa, Faqih Yunus Nawawi, Muhammad Rizal Zaelani,
Rafi Fito Ramadhan, Hannasah Jingga K B, Pramudita Hera Wirdatama,
Lutfi Vanisa Aulia, Putri Leonita Cikal B, Risha Rahma Koswara, Yasha Azzhiya Putri,
Wasifah Hanim*

Universitas Muhammadiyah Bandung

*Penulis korespondensi: wasifah.hanim@umbandung.ac.id

Dikirim : 12 September 2025

Direvisi : 29 Desember 2025

Diterima : 30 Desember 2025

Abstrak: Rendahnya kemampuan membaca anak-anak di Dusun Sukabarang, Desa Naluk, menjadi permasalahan serius yang berdampak pada perkembangan pendidikan dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Berdasarkan kondisi awal, sekitar 40% anak di dusun tersebut belum memiliki kemampuan membaca yang memadai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca anak-anak melalui pengembangan taman baca sebagai sarana literasi yang edukatif dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang melibatkan penyediaan fasilitas taman baca, koleksi buku bacaan dan buku cerita, pendampingan belajar oleh tim pengajar, serta dukungan aktif dari masyarakat setempat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan literasi anak-anak, ditandai dengan kemampuan mengenal huruf dan mengeja bagi anak yang sebelumnya belum bisa membaca, serta peningkatan kemampuan memahami bacaan dan mengekspresikan gagasan dalam bentuk narasi imajinatif bagi anak yang telah mampu membaca. Pengembangan taman baca ini terbukti efektif sebagai upaya peningkatan kemampuan baca anak-anak dan berpotensi menjadi aset literasi berkelanjutan bagi generasi di Dusun Sukabarang.

Kata kunci: kemampuan membaca, literasi anak, taman baca

Abstract: Low reading proficiency among children in Dusun Sukabarang, Desa Naluk, poses a serious challenge to educational development and future human resource quality. Preliminary observations indicated that approximately 40% of children in the area lacked basic reading skills. This community service program aimed to improve children's reading abilities through the development of a community reading garden as an accessible and sustainable literacy facility. The program employed a participatory and educational approach, involving the establishment of a reading garden, the provision of reading materials and storybooks, learning assistance by facilitators, and active community involvement. The results demonstrated a significant improvement in children's literacy skills, as evidenced by their increased ability to recognize letters and spell words among previously non-reading children, as well as enhanced reading comprehension and the ability to express ideas in imaginative narratives among children who were already able to read. The development of the reading garden proved to be an effective strategy for enhancing children's reading skills and has the potential to serve as a sustainable literacy asset for future generations in Dusun Sukabarang.

Keywords: children's literacy, community reading garden, reading skills

1. Pendahuluan

Beberapa penelitian mengenai budaya literasi di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat literasi di negara ini masih sangat rendah. Menurut data UNESCO, Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal budaya literasi. Lebih mencengangkan lagi, hanya sekitar 1% penduduk Indonesia yang menunjukkan minat terhadap kegiatan membaca, sementara 99% sisanya tidak tertarik pada aktivitas ini (Mulasih & Hudhana, 2020).

Kondisi ini sangat memprihatinkan, terutama di kalangan anak-anak, di mana banyak dari mereka hanya membaca satu buku dalam sebulan, bahkan ada yang tidak membaca sama sekali dalam setahun. Hal ini menunjukkan bahwa budaya literasi di masyarakat kita, Khususnya di kalangan generasi muda, masih sangat minim. Rendahnya prestasi siswa sering kali disebabkan oleh kurangnya kemampuan literasi dan minat terhadap literasi, seperti membaca, menulis, dan menyimak. Ketika seseorang telah mengembangkan kemampuan literasi, mereka akan lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain. Di sekolah, siswa yang memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung dapat meningkatkan prestasi akademis mereka (Kusuma *et al.*, 2022).

Literasi adalah kemampuan individu untuk memahami, mengakses, dan berinteraksi dengan informasi secara bijak melalui berbagai aktivitas, seperti melihat, membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Dalam konteks ini, literasi tidak hanya mencakup keterampilan dasar dalam membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memanfaatkan berbagai untuk komunikasi, termasuk gambar dan bahasa, dalam beragam situasi (Kusuma *et al.*, 2022). Masyarakat luas perlu dikondisikan dengan menetapkan peraturan yang berkaitan dengan program penentuan waktu belajar, agar warga dapat mengikuti ketentuan yang ada. Lebih baik lagi jika lingkungan tersebut didukung oleh keberadaan perpustakaan desa, perpustakaan umum, atau taman baca masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan membaca masyarakat (Nasrullah, 2022).

Membaca adalah suatu aktivitas atau proses kognitif yang bertujuan untuk menemukan dan memahami berbagai informasi yang terkandung dalam tulisan. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan pengenalan huruf dan kata, tetapi juga pemahaman makna serta kemampuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang disampaikan (Munir & Hidayatullah, 2019). Melalui membaca, individu dapat mengakses pengetahuan baru, memperluas wawasan, dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Selain itu, membaca juga dapat menjadi sumber hiburan dan inspirasi, membantu seseorang untuk menjelajahi dunia yang berbeda tanpa harus meninggalkan tempatnya. Dengan demikian, kegiatan membaca sangat penting

dalam pembentukan karakter dan pengembangan diri, serta berkontribusi pada peningkatan budaya literasi di masyarakat.

Minat membaca adalah kunci untuk kemajuan suatu bangsa, karena dengan meningkatkan minat tersebut, individu akan lebih terdorong untuk mendalami informasi dari berbagai sumber literatur (Kurniawati dkk., 2024). Hal ini tidak hanya memperluas wawasan dan pengetahuan, tetapi juga mendorong pemikiran kritis dan kreativitas. Dengan membaca, seseorang dapat mengakses berbagai ide, budaya dan perspektif yang berbeda, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada perkembangan sosial dan intelektual masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan adalah hak dasar setiap manusia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun karakter manusia yang utuh. Untuk mendukung prinsip tersebut, pemerintah mengembangkan Pendidikan melalui jalur nonformal. Program pendidikan nonformal ini merupakan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pemberdayaan perempuan, keaksaraan, keterampilan, pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, dan berbagai inisiatif lainnya yang bertujuan meningkatkan mutu dan taraf hidup sumber daya manusia. Program-program pendidikan nonformal ini bertujuan meningkatkan mutu dan taraf hidup sumber daya manusia, sehingga dapat berkontribusi pada kemajuan bangsa secara keseluruhan.

Kurangnya kesadaran tentang pentingnya membaca dan menulis dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu penyebab utama mengapa generasi saat ini kurang tertarik untuk melakukan kedua aktivitas tersebut. Selain itu, besarnya arus budaya dan konten dari luar negeri yang masuk ke dalam masyarakat kita membuat banyak individu hanya menjadi konsumen pasif, tanpa menyadari nilai dan manfaat yang terkandung dalam membaca dan menulis (Romadhon, 2020). Dusun Sukabarang salah satu tempat yang terdampak dari pemahaman luar yang menghambat minat baca, seperti dari media sosial maupun alat digital.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah hal yang umum dan wajar terjadi, namun isu ini tidak boleh dipandang sepele. Setiap masalah yang muncul dalam proses pembelajaran seharusnya ditangani dengan cepat dan efektif. Langkah-langkah yang tepat perlu diambil untuk memastikan siswa dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi, sehingga mereka bisa menyelesaikan pendidikan mereka dengan baik (Rohman dkk., 2022). Di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, minat baca masyarakat, terutama di kalangan anak-anak dan remaja, mengalami penurunan yang mengkhawatirkan. Banyak anak lebih memilih menghabiskan waktu di depan layar *gadget* daripada membaca buku. Hal ini

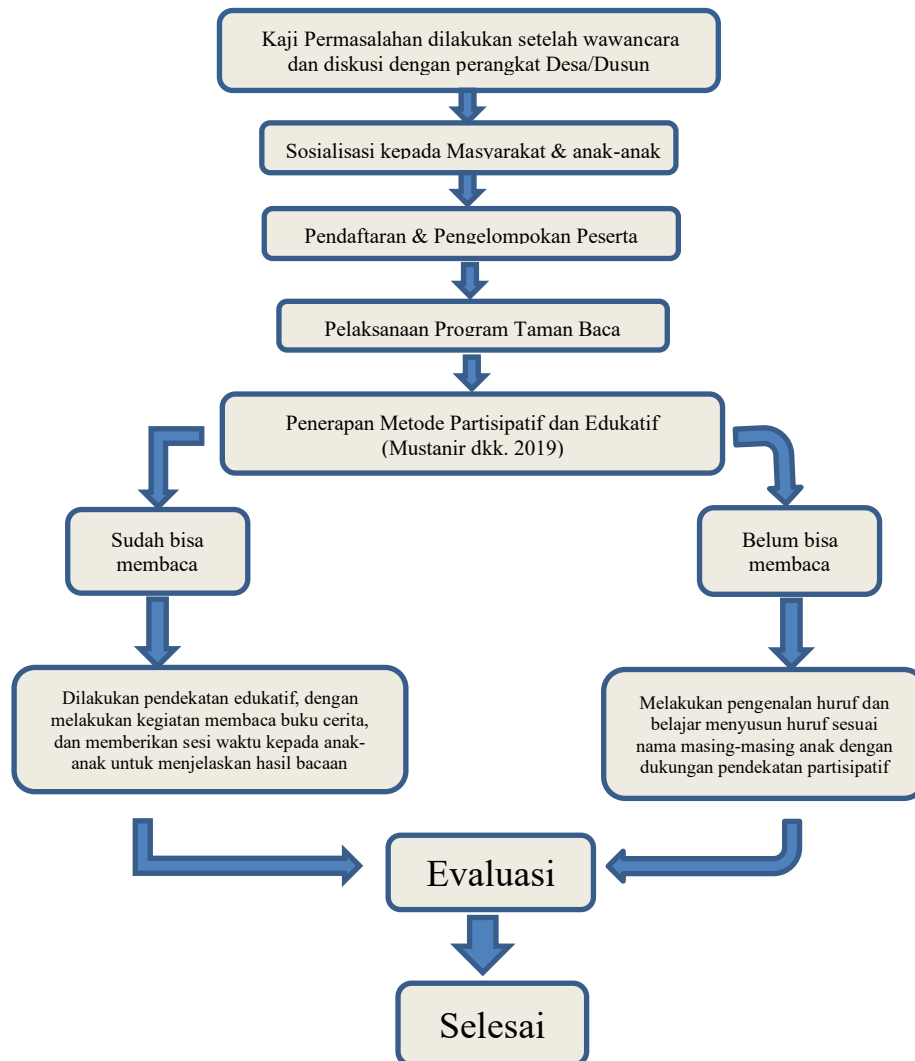
membuat hasil diskusi bersama masyarakat dan perangkat Dusun Sukabarang menyetujui dan sangat mengapresiasi program kerja taman baca ini untuk direalisasikan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Naluk Dusun Sukabarang RT 01 RW 07 Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Desa ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Tanjungkerta dan berjarak sekitar 14 km dari pusat Kecamatan Cimalaka.

Upaya menemukan permasalahan kurangnya minat baca di Dusun Sukabarang terutama pada anak-anak dilakukan melalui observasi secara langsung dan wawancara dengan perangkat Dusun dan masyarakat sekitar. Hasil observasi dan wawancara menyimpulkan bahwa minat baca pada anak-anak di Dusun Sukabarang cukup rendah. Bahkan, ada sekitar 5-10 Anak sekolah dasar tidak bisa membaca. Setelah berdiskusi dengan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dan panitia KKN yaitu tim LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Muhammadiyah Bandung, program kerja taman baca menjadi salah satu kegiatan utama dalam KKN.

Metode pelaksanaan program kerja taman baca yaitu dengan menggunakan metode partisipatif dan edukatif. Metode partisipatif adalah suatu pendekatan yang melibatkan pendampingan untuk memberdayakan kelompok masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi, melalui proses pembuatan perencanaan bersama (Azhari *et al.*, 2025; Pramuja dkk., 2022; Setiawati & Hanim, 2023; Mustanir dkk., 2019). Dengan cara ini, masyarakat diajak untuk aktif berkontribusi dalam menentukan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks mereka. Melibatkan masyarakat dalam perencanaan tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program yang dijalankan, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka untuk mengambil inisiatif dan bertindak secara mandiri di masa depan. Pendekatan ini menciptakan ruang kolaboratif di mana ide dan saran dari masyarakat dihargai, sehingga menghasilkan solusi yang lebih relevan dan efektif. Sementara itu, metode edukatif merupakan pendekatan yang merujuk pada segala sesuatu yang bersifat mendidik. Dengan diterapkannya metode edukatif ini dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diberikan dalam diagram pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat

3. Hasil dan Diskusi

Program kerja taman baca ini dilaksanakan di minggu ke dua KKN dimulai pada tanggal 14 Agustus 2025 hingga 26 Agustus 2025 dan diakhiri dengan acara perpisahan dengan anak-anak pada tanggal 3 September bertempat di TPA (Tempat Pendidikan Al Quran) Darur Rahman Dusun Sukabarang. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu dalam pembuatan proposal kegiatan, dan telah melewati penyesuaian terhadap kondisi yang ada di Dusun Sukabarang.

Pelaksanaan dilakukan dengan membagi dua kategori, yaitu kategori 1 dan kategori 2. Kategori 1 merupakan anak-anak yang sudah mempunyai kemampuan membaca dan dapat memahami kalimat dari hasil bacaan (literasi yang baik) sedangkan Kategori 2 merupakan

anak-anak yang belum mempunyai kemampuan membaca dan belum dapat memahami kalimat dengan baik. Kategori 1 didominasi oleh anak berusia 9-12 tahun. Metode pembelajarannya dilakukan dengan menguji kemampuan setiap anak dengan memberi perintah anak-anak untuk membaca buku cerita yang telah disediakan. Selanjutnya, mereka diberi kesempatan untuk menceritakan kembali apa yang sudah mereka baca. Jika anak tersebut berhasil, maka anak tersebut akan diberikan *reward* sebagai motivasi dalam menumbuhkan minat baca yang berkelanjutan.

Sementara itu, Kategori 2 didominasi oleh anak berusia 6-8 tahun. Metode pembelajarannya berupa melakukan pengenalan huruf sambil bermain. Misalnya, anak tersebut dikelompokkan menjadi tiga kelompok, kemudian diberikan instruksi untuk mencari beberapa huruf dengan cepat dan tepat. Jika salah satu kelompok tersebut berhasil, maka akan diberikan *reward*. Bentuk pembelajaran lainnya adalah memberikan pengenalan huruf dengan menyusun nama masing-masing anak tersebut dengan benar menggunakan gambar huruf. Selain melakukan pengenalan huruf, *ice breaking* diterapkan di sela-sela pembelajaran. Gambar 2 memperlihatkan salahsatu aktivitas dalam pembelajaran berupa menyusun gambar huruf.



Gambar 2. Menyusun gambar huruf

Hasil dari kegiatan program kerja taman baca yang dilakukan sebanyak empat kali menunjukkan perkembangan yang signifikan. Terbukti dari anak kategori 1 yang sebelumnya hanya membaca dan menceritakan kembali apa yang sudah dibaca, setelah adanya program kerja ini anak tersebut dapat membuat atau menuangkan cerita pendek dari imajinasinya dengan berbentuk karya tulis. Kemudian untuk hasil kategori 2 juga menunjukkan hasil yang

signifikan, terbukti dari anak kategori 2 yang asalnya anak tersebut belum bisa mengenal huruf namun setelah adanya program kerja ini anak tersebut dapat mengeja tanpa melihat contoh.

Selain berfokus pada pembelajaran membaca, mewarnai menjadi salah satu langkah tim KKN sebagai upaya menghilangkan kejenuhan di sela-sela pembelajaran. Sesi mewarnai dilakukan dua kali dalam empat kali pertemuan. Tim KKN memberi ruang dan waktu untuk anak-anak melakukan kegiatan mewarnai dengan disediakan gambar untuk diwarnai dan dilaksanakan setelah waktu istirahat. Gambar 3 memperlihatkan kegiatan anak-anak saat belajar membaca dan mewarnai yang dibimbing oleh tim KKN.



Gambar 3. Anak-anak belajar membaca dan mewarnai

Dengan adanya taman baca di Desa Naluk, khususnya di Dusun Sukabarang, warga kini memiliki akses belajar secara mandiri. Taman bacaan ini berfungsi sebagai sumber belajar, pusat informasi, dan tempat rekreasi yang berbasis pendidikan. Dengan menyediakan beragam koleksi yang sesuai dengan kebutuhan, seperti buku, majalah, surat kabar, dan media lainnya, taman baca ini berperan sebagai pusat pembelajaran. Masyarakat dapat memanfaatkan koleksi tersebut sebagai sumber pengetahuan, sehingga taman baca ini dapat memperluas wawasan penggunanya dan berfungsi media pembelajaran sepanjang hayat.

4. Kesimpulan

Program taman baca yang dilaksanakan oleh tim KKN di Dusun Sukabarang berhasil menumbuhkan minat baca di kalangan anak-anak. Melalui berbagai kegiatan yang melibatkan metode partisipatif dan edukatif, anak-anak diberi kesempatan untuk belajar membaca dengan cara yang menyenangkan. Dengan adanya fasilitas baca yang nyaman dan beragam buku, anak-anak tidak hanya belajar membaca, tetapi juga dapat mengekspresikan imajinasi mereka melalui pencitraan dan karya tulis.

Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan

literasi anak-anak yang sebelumnya kesulitan mengenal huruf kini dapat mengeja dan membaca dengan baik. Selain itu, kegiatan mewarnai yang diadakan di sela waktu pembelajaran juga membantu menjaga antusiasme dan kreativitas mereka, menjadikan taman baca sebagai ruang yang tidak hanya edukatif tetapi juga menyenangkan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Bandung yang telah memberikan dana stimulan melalui kegiatan KKN tahun 2025 dan kepada Kepala Desa Naluk beserta aparat serta partisipasi masyarakat Desa Naluk sehingga seluruh kegiatan berjalan lancar. Tim KKN mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada anak-anak dan masyarakat yang telah menyambut dengan hangat.

Daftar Referensi

- Azhari, F.R., Sari, D.M., Putri, D.S. & Hanim, W. (2025). Socialization of Child-Rearing Patterns with The Language of Love " in Rancamulya Village , Pameungpeuk District , Bandung Regency. *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 542–550.
- Kurniawati, V., Purwanto, Puspitasari, D. & Maryono, M. (2024). Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Pengadaan Taman Baca Siswa, *Abdimas Galuh*, 6(1), 1–8.
- Kusuma, W.M., Larasati, W., Risma, F.V., Sari, N., Violina, U., & Agustin, S. (2022). Pentingnya Penerapan Budaya Literasi Membaca dan Menulis Terhadap Prestasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 132-138.
- Mulasih, M. & Hudhana, W.D. (2020). Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca, *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 19-23. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i2.2894>.
- Munir, S. & Hidayatullah, A. (2019). Peran Taman Bacaan (TBM) dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca, *Jurnal Literasi*, 3(11), 23–29.
- Mustanir, A., Hamid, H. & Syarifuddin, R.N. (2019). Analisis Pengumpulan Data Masyarakat Metode Partisipatif, *Jurnal Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 227–239.
- Nasrullah, N. (2022). Peran Taman Baca Masyarakat Pustaka Ballak Kana dalam Meningkatkan Minat Baca, *LibTech: Library and Information Science Journal*, 3(1), 22–32. <https://doi.org/10.18860/libtech.v3i1.16229>.
- Pramuja, R., Shafa, T.P., Hendriazmi, R.A., Oktaviandri, A., Mulya, S., Sundara, F.S. & Hanim, W. (2022) ‘Penertiban Administrasi Posyandu RW 5 Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat’, *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 3(1), 41–49. <https://doi.org/10.37373/bemas.v3i1.225>.
- Romadhon, A.C. (2020). Pentingnya Membaca Dan Menulis Serta Kaitannya Dengan

Kemajuan Peradaban Bangsa, *Jurnal Edukasi*, 1(1), 1-11.

Setiawati, Y. & Hanim, W. (2023). Increasing The Capacity of Posyandu Cadres in Implementing Posyandu Activities in Bunijaya, Jatisari Village, Kutawaringin District, Bandung Regency, *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 3925-3932.

Rohman, Y.A., Rahman, & Damayanti, V.S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396.